

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Akuntansi Biaya**

##### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi.

Akuntansi biaya pernah dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur, tetapi pada saat ini setiap jenis dan ukuran organisasi memperoleh manfaat dari penggunaan akuntansi biaya. Misalnya, akuntansi biaya yang digunakan institusi keuangan, perusahaan, perusahaan transportasi, firma jasa profesional, rumah sakit, lembaga

---

<sup>15</sup> Baru Harahap & Tukino, *Akuntansi Biaya*, (Batam: Batam Publisher, 2020) Hal. 1

pendidikan serta aktivitas pemasaran dan administratif dalam perusahaan manufaktur.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Akuntansi Biaya

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti memiliki masukan yang diproses untuk menghasilkan keluaran. Setiap perusahaan berusaha mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan berupa sumber ekonomi lain yang secara umum nilainya harus lebih besar daripada nilai masukannya. Oleh karena itu, manajemen dalam perusahaan dituntut untuk selalu berusaha agar nilai keluaran lebih besar daripada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga akhirnya tercipta laba.

Akuntansi biaya diharapkan dapat mengukur pengorbanan nilai masukan guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak. Dengan kata lain tanpa akuntansi biaya manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih kecil daripada nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi mengenai laba yang sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan.<sup>17</sup>

Secara umum tujuan dari sistem akuntansi biaya adalah:

- a) Penentuan HPP: mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk

---

<sup>16</sup> Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: In Media, 2013) Hal. 2

<sup>17</sup> David Kurniawan, *Penerapan Sistem Akuntansi Biaya Untuk Meningkatkan Tingkat Akuntansi Produksi (Studi Praktik Kerja Pada PT. Hambaran Plastindo Raya)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 1, Januari 2012, Hal. 16

- b) Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi
- c) Alat Perencanaan: perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- d) Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e) Memperkenalkan berbagai metode: berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
- f) Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan.

## **B. Konsep Biaya**

### **1. Pengertian Biaya**

Biaya secara luas merupakan suatu bentuk pengorbanan dari sumber ekonomi yang pengukurannya menggunakan uang, dan dipergunakan untuk tercapainya suatu tujuan. Sedangkan secara sempit merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi guna mendapat aktiva yang biasa disebut harga pokok, atau biaya terjadi jika suatu bentuk usaha dalam memperoleh penghasilan melalui pengorbanan harga pokok. Dari pengertian biaya tersebut, biaya memiliki unsur berikut:

- a. Suatu bentuk pengorbanan dari sumber ekonomi.

- b. Pengukurannya dalam bentuk satuan rupiah.
- c. Suatu bentuk pengorbanan yang sudah terjadi atau baru akan terjadi.
- d. Suatu bentuk pengorbanan yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan, namun ada perbedaan antara akuntansi biaya dan akuntansi keuangan, yaitu:

- 1) Akuntansi biaya: berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang mengandung unsur bahan baku, upah langsung, dan *overhead* pabrik (biaya fabrikase)
- 2) Akuntansi keuangan: mengarah pada proses penyusunan laporan keuangan yang diberikan dari pemilik perusahaan.

## 3. Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen

- 1) Akuntansi Biaya: memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan dan perhitungan serta penetapan harga pokok suatu produk, hanya menekankan pada sisi biaya.
- 2) Akuntansi Manajemen: menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya.<sup>19</sup>

## 4. Klasifikasi Biaya

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk

---

<sup>18</sup> Abriyanti Diah Ikawati, Skripsi: *Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya*, (Universitas Negeri Surabaya, 2016) Hal. 4

<sup>19</sup> Emy Iryanie & Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) Hal. 2

selesai yang siap dijual. Elemen biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun elemen produk (harga pokok produk), yaitu:

1) Biaya dalam Hubungannya dengan produk:

a. Biaya Manufaktur

Biaya manufaktur dapat disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Bahan baku langsung (*direct materials*)

Bahan (*materials*) dibedakan menjadi bahan baku langsung (*direct materials*) dan bahan penolong (*indirect materials*). Bahan baku langsung adalah semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan produk jadi, yang dapat ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi, contohnya papan kayu pada perusahaan mebel. Bahan penolong adalah semua bahan yang bukan termasuk bahan baku, contohnya paku pada perusahaan mebel.

c. Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*)

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi yang dapat ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga kerja, contohnya tukang amplas pada perusahaan

mebel. Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung, contoh: supervisor produksi pada perusahaan mebel.

d. *Overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi sehingga termasuk biaya tidak langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik pada perusahaan mebel antara lain: sarung tangan, amplas dan listrik, depresiasi pabrik dan biaya tenaga kerja tidak langsung seperti gaji kepala pabrik, biaya perawatan, dan kebersihan pabrik.<sup>20</sup>

2) Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi:

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Misalnya, *overhead* pabrik memasukan item seperti supervisi, penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti semuanya secara umum dianggap sebagai biaya tetap.

Jika manajemen memperkirakan bahwa permintaan terhadap produksi perusahaan akan meningkat di atas kapasitas saat ini, manajemen dapat mengusahakan tambahan pabrik, peralatan, tenaga kerja tidak langsung, dan mungkin juga supervisi untuk memproduksi tingkat output yang diinginkan guna memenuhi

---

<sup>20</sup> Wiwik Lestari, *Akuntansi Biaya dalam Persepektif Manajerial*, (Depok: Rajawali Pers, 2020) Hal. 22

permintaan. Tambahan tersebut menaikkan tingkat pengeluaran atas setiap item overhead pabrik.<sup>21</sup>

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstant dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

Biaya variabel biasanya dapat dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat, dapat dikendalikan oleh supervisor tingkat operasi tertentu. Biaya variabel biasanya memasukan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Misalnya, biaya listrik adalah semivariabel. Listrik yang digunakan untuk pencahayaan cenderung menjadi biaya tetap karena cahaya tetap diperlukan tanpa memperdulikan tingkat aktivitas, sementara listrik yang digunakan sebagai tenaga untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi bergantung pada penggunaan peralatan. Karena semua biaya manufaktur dan non-manufaktur biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau non-

---

<sup>21</sup> William K. Carter, *Cost Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) Hal. 68

biaya variabel untuk tujuan analisis, biaya semivariabel harus dipisahkan menjadi komponen variabel.<sup>22</sup>

Pemisahan Biaya Semi Variabel adalah biaya yang memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat digunakan beberapa pendekatan pemisahan yang meliputi:

1. Pendekatan intuisi

Pendekatan intuisi atau metode intuisi menggolongkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan meneliti kegiatan (misalnya kegiatan produksi), adanya surat-surat keputusan manajemen, dan kontrak-kontrak perjanjian dengan pihak lain. Sebagai contoh untuk mengetahui biaya gaji termasuk biaya tetap atau variabel ditentukan dengan melihat dan meneliti surat keputusan manajemen yang berhubungan dengan gaji, gaji manajer pabrik atas dasar suatu keputusan manajemen dibayar tetap per bulan maka biaya gaji manajer pabrik adalah biaya tetap. Biaya depresiasi umumnya adalah biaya tetap, besarnya biaya depresiasi ditentukan oleh surat keputusan atau kebijaksanaan manajemen tentang depresiasi. Dengan meneliti kegiatan produksi akan diketahui bahwa umumnya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan bahan bakar untuk pabrik adalah biaya variabel. Jika kontrak perjanjian komisi berdasar unit yang dijual maka

---

<sup>22</sup> Ibid, hal 69-70

biaya komisi adalah biaya variabel. Dalam kondisi atau situasi dimana suatu elemen biaya sifatnya kompleks, pendekatan intuisi ini peka atau sensitif terhadap kesalahan penggolongan suatu biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

## 2. Pendekatan *Engineering*

Pendekatan engineering (engineering approach) adalah metode estimiasi biaya dengan cara mengidentifikasi hubungan fisik antara kegiatan (misalnya kegiatan pabrik) dengan biaya. Jika ada hubungan fisik yang sifatnya langsung antara kegiatan dan biaya, yaitu naiknya kegiatan diikuti secara langsung oleh kenaikan biaya atau penurunan kegiatan diikuti secara langsung oleh penurunan biaya, maka biaya tersebut adalah biaya variabel.

Jika tidak ada hubungan fisik yang sifatnya langsung antara kegiatan dengan biaya, dalam arti naik turunnya kegiatan tidak mempengaruhi besarnya biaya, maka biaya tersebut sifatnya tetap. Penerapan pendekatan *engineering* untuk menafsir dan menentukan variabilitas biaya tenaga kerja digunakan studi gerak dan waktu (*time and motion studies*). Dengan menggunakan alat pengukur dan pencatat waktu, misalnya *stop watches*, peneliti gerak dan waktu melaksanakan.

- a. Pengukuran jumlah waktu yang diperlukan oleh karyawan tertentu dalam mengerjakan tugas tertentu.

- b. Penentuan waktu dan cara pengerjaan tugas tertentu yang paling efisien.
- c. Pengukuran tingkat perubahan kegiatan dengan tingkat perubahan biaya.

Untuk menaksir besarnya biaya bahan, pendekatan *engineering* mempelajari atau studi karakteristik bahan dan spesifikasi mesin-mesin yang dipakai mengolah produk serta spesifikasi produk yang akan diolah. Penerapan pendekatan *engineering* tidak terbatas hanya pada kegiatan pabrik, tetapi dapat pula diterapkan pada kegiatan non pabrik, misalnya meneliti kegiatan pembuatan faktur penjualan dengan biaya administrasi penjualan.

### 3. Pendekatan Perilaku Biaya Sesungguhnya Masa Lalu

Pendekatan *engineering* meskipun dapat menentukan variabel biaya dengan relatif teliti tetapi seringkali memerlukan biaya yang terlalu mahal. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dipakai pendekatan perilaku biaya sesungguhnya masa lalu untuk menaksir biaya masa datang. Anggapan dasar dari pendekatan perilaku sesungguhnya masa lalu adalah bahwa biaya masa datang akan mempunyai perilaku yang sama dengan biaya masa lalu, jika ada perubahan yang cukup besar terhadap mesin-mesin atau metode produksi atau produk diolah atau kondisi eksternal yang mempengaruhi perusahaan maka data biaya masa lalu

yang dicatat oleh akuntansi tidak mencukupi untuk menaksir biaya masa datang. Kelemahan lain dari pendekatan tingkah laku biaya sesungguhnya masa lalu adalah sering timbul ketidaksesuaian antara saat biaya dinikmati dengan saat biaya dicatat dalam akuntansi, misalnya biaya depresiasi dan amortisasi baru dicatat per 31 Desember melalui jurnal penyesuaian meskipun aktiva tetap yang bersangkutan dinikmati pada semua bulan dalam periode yang bersangkutan.<sup>23</sup>

3) Menurut objek pengeluaran

Merupakan penggolongan yang didasarkan pada penjelasan secara singkat mengenai objek pengeluaran, contohnya pengeluaran untuk listrik “biaya listrik.”

4) Menurut fungsi utama pada perusahaan:

- a. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran biaya yang berkaitan dengan bahan baku yang diolah menjadi produk jadi,
- b. Biaya pemasaran adalah pengeluaran biaya untuk pembiayaan memasarkan produk,
- c. Biaya administrasi dan umum, yaitu pengeluaran biaya mengsinkronkan anatar produksi jadi dan pemasarannya.

5) Menurut hubungan anantara biaya dan objek pembiayaan.

---

<sup>23</sup> Aladin, *Perilaku Biaya dalam Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jurnal Eksistensi, Vol. 3 No. 3 Desember 2011, Hal. 424-425

- a. Biaya langsung merupakan pengeluaran biaya karena harus dilakukan pembiayaan. Biaya langsung dapat timbul dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.
  - b. Biaya tidak langsung merupakan pengeluaran biaya dikarenakan adanya hal yang harus dilakukan pembiayaan dan biaya tidak langsung.
- 6) Menurut jangka waktu manfaat:
- a. Pengeluaran modal yaitu timbulnya manfaat dalam periode akuntansi mendatang dari adanya pengeluaran.
  - b. Pengeluaran pendapatan yaitu timbulnya manfaat hanya terjadi dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.<sup>24</sup>

## **C. Harga Pokok Produksi**

### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara langsung ataupun tidak langsung untuk memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari total biaya overhead pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung. Seperti yang telah dijelaskan diatas pada pengertian harga pokok produksi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Biaya produksi adalah data yang harus menjadi pertimbangan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk.
- b. Melihat realisasi biaya produksi.

---

<sup>24</sup> Christiani Natalia Soei, dkk, *Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD. Sinar Sakti*, Jurnal EMBA. Vol. 2, No. 3, September 2014, Hal. 3

- c. Menghitung laba rugi bruto perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menentukan harga produk dalam proses dan produk selesai proses yang disajikan dalam neraca.<sup>25</sup>

## 2. Fungsi Harga Pokok Produksi

Dalam sebuah perusahaan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produksi, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.

- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- c. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu maupun menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi

---

<sup>25</sup> Desiana Nuriza Putri, dkk, *Teknologi Frozendough dan Sourdough*, (Malang: UMM Press, 2020) Hal. 62

biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang disajikan dalam Neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.<sup>26</sup>

### 3. Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan:<sup>27</sup>

- a. Metode *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
------------------	---------

<sup>26</sup> Sunarto, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Amus, 2010) Hal. 65-66

<sup>27</sup> Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya: Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, (Banjarmasin: Deepublish Politeknik Banjarmasin) Hal. 5

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. <u>xxx</u>
Biaya Produksi	Rp. <u>Xxx</u>

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis
- 2) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk merujuk pada tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi .
- 3) Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomi. Contohnya biaya *overhead* pabrik antara lain: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik.<sup>28</sup>
- 4) Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 6

berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, dan biaya variabel tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

b. Metode *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. <u>xxx</u>
Biaya Produksi	Rp. <u>xxx</u>

Ditambah dengan biaya non produksi *variabel* (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan

biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)<sup>29</sup>

- **Manfaat Metode *Variable Costing***

1) Sebagai perencanaan laba jangka pendek.

Untuk kepentingan perencanaan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variable yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan suatu keputusan. Perencanaan laba jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran.

2) Metode *variable costing* sebagai pengendali biaya.

Menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan period cost dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh full costing. Didalam variable costing, period cost yang terdiri dari biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Dengan dipisahkannya biaya tetap dalam kelompok tersendiri dalam laporan rugi laba variable costing, manajemen dapat memperoleh informasi discretionary fixed cost terpisah dari committed fixed cost, sehingga pengendalian biaya tetap dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh manajemen.

---

<sup>29</sup> Ibid, hal.7

- 3) Metode *variable costing* sebagai pengambilan keputusan.

*Variable costing* menyajikan data yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang mengenai perubahan volume kegiatan, period cost tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Metode ini bermanfaat khususnya untuk penentuan harga jual jangka pendek.

- 4) Dapat menghubungkan biaya kas dengan kegiatan, harga pokok variabel merupakan konsep harga pokok yang menghubungkan biaya keluar kantong atau biaya kas diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, khususnya kegiatan mengolah produk, karena umumnya biaya variabel merupakan biaya kas.
- 5) Manfaat harga pokok variabel dapat pula dihubungkan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan informasi keuangan, yaitu:
- a) Pihak internal, yaitu sebagai perencanaan laba, pembuat keputusan, dan pengendalian.
  - b) Pihak eksternal, yaitu sebagai penentu harga pokok persediaan (disajikan dalam neraca), dan penentuan harga pokok penjualan (disajikan dalam laporan rugi laba).<sup>30</sup>

## **D. Harga Jual**

### **1. Pengertian Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba

---

<sup>30</sup> Santi Septiyanti, Skripsi: *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Variable Costing Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Industri Logam PT. Karya Paduyasa*, (Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2019) Hal. 29

yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk untuk barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.<sup>31</sup>

## 2. Metode Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual yang tepat bagi manajemen, yaitu dengan menutup semua pengorbanan yang telah dilakukan dan memperoleh laba yang diharapkan karena permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga jual, karena akan menghadapi banyak ketidakpastian, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing.

Metode penentuan harga jual terdiri dari:

### 1. Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing)

Harga jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang Diharapkan

### 2. Cost – Plus Pricing

Cara Penghitungannya sama dengan harga jual dalam keadaan normal, yaitu:

Harga jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang Diharapkan.

Sehingga ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dihitung dengan dua pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

---

<sup>31</sup> Yulinda, Skripsi: *Analisis Penentuan Harga Jual Produk dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih pada PT. Mestika Mandiri Medan*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019) Hal. 10

Dalam pendekatan *full costing* taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya <i>Ovehead</i> Pabrik (Variabel + Tetap)	Rp. <u>xxx</u>
Taksiran Total Biaya Produksi	Rp. xxx
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. xxx
Biaya Pemasaran	Rp. <u>xxx</u>
Taksiran Total Biaya Komersial	Rp. <u>xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh	Rp. xxx

Biaya penuh merupakan biaya langsung objek informasi ditambah bagian yang adil biaya tidak langsung menjadi beban objek informasi tersebut, yang berupa produk, keluarga produk, aktivitas departemen, divisi atau perusahaan secara keseluruhan.

Taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, dalam pendekatan *variable costing* terdiri dari:

Biaya Variabel	Rp. xxx
Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. <u>xxx</u>
Taksiran Total Biaya Produksi Variabel	Rp. xxx
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	Rp. xxx

Biaya Pemasaran Variabel Rp. xxx

Taksiran Total Biaya Variabel Rp. xxx<sup>32</sup>

### 3. Volume Penjualan

Volume penjualan adalah hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapainya. Seandainya volume penjualan meningkat dan biaya distribusinya menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan, diantaranya adalah:

- a) Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya.
- b) Menempatkan dan pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
- c) Mengadakan analisis pasar.
- d) Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial.
- e) Mengadakan pameran.
- f) Mengadakan discount atau potongan harga.

### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer perusahaan

---

<sup>32</sup>Ignatius Sigit Rinta Patmaka, Skripsi: *Evaluasi Penentuan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007) Hal. 37-38

perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sebagai berikut:

a) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan penjual terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- 1) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan.
- 2) Harga produk atau jasa
- 3) Syarat penjualan, seperti: pembayaran dan pengiriman
- 4) Kondisi pasar

b) Kondisi Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesarkan usahanya. Modal perusahaan dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan.

c) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada Perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dalam bidang penjualan.

d) Faktor-Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan

kembali membeli lagi barang yang sama bahkan barang yang lainnya.<sup>33</sup>

## **E. Produksi**

Menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa.<sup>34</sup>

### **1. Pengertian Produksi**

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin. Karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang di pergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan lainnya.<sup>35</sup>

### **2. Fungsi Produksi**

Dibawah ini ada empat fungsi terpenting dalam produksi adalah sebagai berikut :

#### **a. Proses Pengolahan**

---

<sup>33</sup> Basu Swastha DH, *Azas-azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 2004) Hal. 406-407

<sup>34</sup> Novela Irene Karly Massie, dkk, *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13, No. 3, 2018, Hal. 356

<sup>35</sup> Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Lisan Al-Hal Vol. 7, No. 1, Juni 2013, Hal. 20

Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan atau input.

b. Jasa-jasa penunjang

Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

c. Perencanaan

Perencanaan merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan dan operasi yang akan dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

d. Pengendalian dan pengawasan

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan atau input pada kenyataan dapat terlaksanakan.<sup>36</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini berhubungan dengan pengambilan tema dari “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Variable Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT Sumber Susu Halalan Toyiban”, namun dari data penelitian terdahulu memiliki perbedaan. Berikut beberapa sumber penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini:

---

<sup>36</sup> Sujarwo, *Ekonomi Produksi: Teori dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2019), Hal. 14

(Mangintiu)2020.<sup>37</sup> Penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado). Metode penelitian yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data yang didapatkan adalah data primer. Hasil penelitian dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Dolphin Donuts Bakery dan perhitungan harga pokok produksi metode variabel *costing* mendapatkan hasil yang berbeda, dimana perhitungan dengan menggunakan metode variabel *costing* lebih rendah dari pada perhitungan yang digunakan Dolphin Donuts Bakery. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam perhitungan harga pokok produksi sama-sama menggunakan metode *variable costing* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

(Djumali) 2014.<sup>38</sup> Penelitian dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* terdapat selisih harga. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam

---

<sup>37</sup> Alfynia Christy Mangintiu, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado)*, Jurnal EMBA Vol. 8 No. 4 Oktober 2020, Hal. 675

<sup>38</sup> Indro Djumali, dkk, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 14 No. 2 Mei 2014, Hal. 82

perhitungan harga pokok produksi sama-sama menggunakan metode *variable costing*. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

(Kabib) 2017.<sup>39</sup> Penelitian dengan judul *Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk*. Metode penelitian menggunakan studi komparasi antara perhitungan harga pokok produksi secara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode *variable costing*, harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Persamaan dari penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode *variable costing*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

(Anggardini) 2020.<sup>40</sup> Penelitian dengan judul *Penentuan Harga Jual Batik Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pesanan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing* memiliki selisih. Selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan tarif dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik dan perusahaan juga belum membebankan biaya listrik dan telepon ke dalam harga pokok pesanan. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada metode penelitian dan dalam perhitungan harga pokok produksi sama-sama menggunakan metode *variable costing*. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

---

<sup>39</sup> Nur Kabib, dkk, *Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk*, Jurnal The 5th URECOL PROCEEDING, Februari 2017, Hal. 118

<sup>40</sup> Bela Anggardini, *Penentuan Harga Jual Batik Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing*, Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi Vol. 2 No. 1, Desember 2020, Hal. 372

(Meyasha) 2020.<sup>41</sup> Penelitian dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* untuk Menentukan Harga Jual Produk Pakan Ayam PT. Charoen Pokphand Indonesia Kab. Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendapatkan harga pokok produksi untuk pakan ayam Starter (A+) sebesar Rp. 449.650.893.275, harga pokok produksi untuk pakan ayam Finisher (B+) sebesar Rp. 133.544.392.356, harga pokok produksi untuk pakan ayam Starter (A) sebesar Rp. 1.042.249.322.573 dan harga pokok produksi pakan ayam Finisher (B) sebesar Rp. 521.077.756.630. Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan dan *variable costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitiannya.

(Musdalifah) 2014.<sup>42</sup> Penelitian dengan judul Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan cara perusahaan didapatkan harga jual yang lebih rendah karena masih ada biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan. Sehingga penentuan harga jual

---

<sup>41</sup> Igen Meyasha, dkk, *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing untuk Menentukan Harga Jual Produk Pakan Ayam PT. Charoen Pokphand Indonesia Kab. Cirebon*. Jurnal Manajemen Vol. 15, No. 2, Desember 2020. Hal. 46

<sup>42</sup> Musdalifah, dkk, *Metode Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri*, Jurnal EMBA Vol. 2, No. 3, 2014. Hal. 96

*variable costing* menjadi lebih meningkat. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *variable costing* dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

(Pongantung) 2018.<sup>43</sup> Penelitian dengan judul Analisis Biaya *Variable Costing* untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan perhitungan analisis biaya menurut metode *variable costing* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, total biaya variabel untuk produksi kue bangket yaitu Rp. 358. 224. 560 dan sehingga total keseluruhan biaya yaitu Rp. 422. 398. 305. Dari hasil analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari RM. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah. Perbedaannya terletak pada. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama – sama menggunakan *metode variable costing*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

(Pandey) 2018.<sup>44</sup> Penelitian dengan judul Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Variable Costing* pada Rumah Sakit GMIM Siloan Sonder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tarif rawat inap berdasarkan perhitungan

---

<sup>43</sup> Pongantung, *Analisis Biaya Variable Costing untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Kue Bangket Tokin*, Jurnal Administrasi Bisnis. Hal. 1

<sup>44</sup> Pandey, *Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloan Sonder*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 14, No. 1, 2019. Hal. 160

menggunakan *variable costing* dengan menghitung biaya rata-rata yang sudah ditetapkan. Dari hasil yang didapat oleh penulis dengan menggunakan metode *variable costing* dengan tarif yang sudah ditetapkan rumah sakit terdapat perbedaan yang signifikan jauh dimana tarif yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit terlalu rendah setelah dibandingkan dengan hasil yang di dapat oleh penulis. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *variable costing* dan pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

(Megawati)2018.<sup>45</sup> Penelitian dengan judul Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus pada Pabrik Lilin Bali Star Candle). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi dari pada perhitungan yang diterapkan pada pabrik lilin Bali Star Candle sehingga tidak dapat mengatasi masalah terlalu tingginya harga. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *variable costing* dan pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

(Sari) 2016.<sup>46</sup> Penelitian dengan judul Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UKM

---

<sup>45</sup> Ni Made Rahayu Megawati, *Analisis Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus pada Pabrik Lilin Bali Star Candle)*.E-Journal Undiksha Vol. 10. No. 2, 2018. Hal. 450

<sup>46</sup> Vanda Novita Sari dan Fazli Syam, *Analisis Penerapan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UKM Banda Aceh*. Jurnal JIMEKA Vol. 1, No. 2, 2016. Hal.103

Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan harga jual UKM Banda Aceh dengan metode *variable costing* lebih tinggi dari beberapa UKM yang lain. Hal ini dikarenakan belum memperhitungkan biaya produksi langsung seperti biaya listrik dan pemasaran. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah perhitungan harga pokok produksinya sama-sama menggunakan metode *variable costing* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

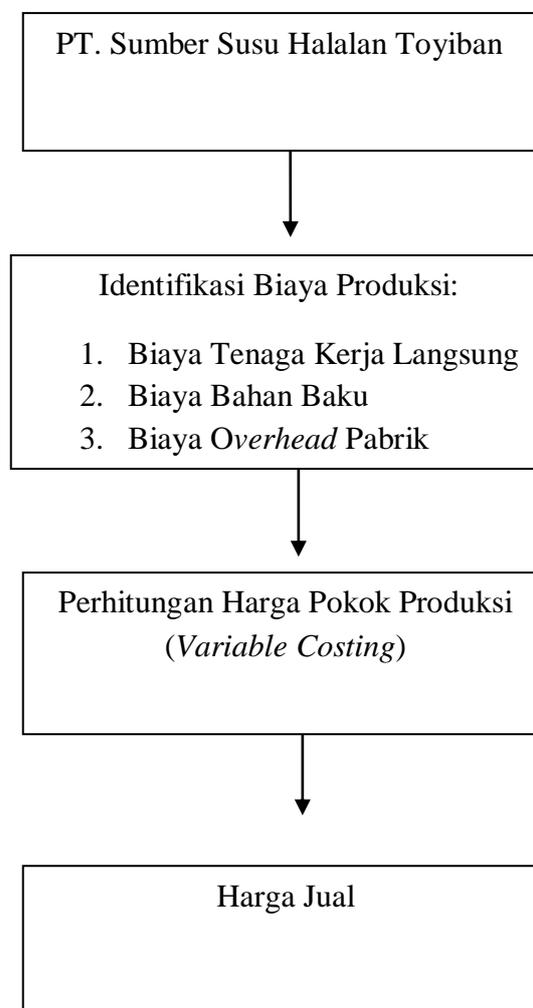
Setelah mengkaji dari sepuluh penelitian terdahulu diatas maka disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda, memiliki unsur kebaruan dan keorisinilitasan dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil yang nantinya di dapat dari penelitian yang akan dilakukan penulis ini akan dapat digunakan sebagai penambah wawasan keilmuan.

## G. Kerangka Berfikir

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada langkah-langkah pemikiran, sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir Harga Pokok Produksi PT. Sumber Susu Halalan  
Toyiban**



Dari gambar kerangka konseptual diatas, penulis akan melakukan penelitian di PT. Sumber Susu Halalan Toyiban yang merupakan perusahaan yang

bergerak di bidang pengolahan konsentrat pakan sapi perah yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini penulis akan mengidentifikasi seluruh biaya produksi maupun non-produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam satu bulan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dari seluruh biaya tersebut akan dihitung dengan menggunakan metode *variable costing* untuk mengetahui jumlah perhitungan dari harga pokok produksi kemudian ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga produksinya.

